

Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru UNIMAL yang Berasal Dari Kota Padang Berdasarkan Tipe Kepribadian

Differences in Adjustment among New UNIMAL Students from Padang City Based on Personality Types

Nurisma Sari¹, Nur Afni Safarina², Yara Andita Anastasya³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: nurafni.safarina@unimal.ac.id

Abstract: *In general, students who migrate are faced with problems such as taking care of their daily needs alone, meeting new friends from different backgrounds, one of the determining factors in the adjustment process is personality. The number of samples in this study was one hundred and forty-seven students using the sampling method non probability sampling with technique total sampling. Adjustment of one hundred and twenty-five extrovert students and twenty-two introvert personality types. The results of the analysis show that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there are differences in the adjustment of new Unimal students from the city of Padang based on personality type with sig. 0.050. Based on the mean rank value of the adjustment variable for the extrovert personality type is 76.8 and the adjustment variable for the introvert personality type is 57.6. Self-adjustment of students who come from the city of Padang with extroverted personality types has better self-adjustment than students with introverted personality types.*

Keywords: *Adjustment, personality type, collage students*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa baru yang berasal dari kota padang berdasarkan tipe kepribadian. Jumlah sampel dalam penelitian ini seratus empat puluh tujuh mahasiswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Penyesuaian diri mahasiswa ekstrovert seratus dua puluh lima dan tipe kepribadian introvert dua puluh dua. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada perbedaan penyesuaian diri mahasiswa baru Unimal yang berasal dari kota Padang berdasarkan tipe kepribadian dengan nilai sig. 0.050. Berdasarkan nilai mean rank variabel penyesuaian diri tipe kepribadian ekstrovert sebesar 76.8 dan variabel penyesuaian diri tipe kepribadian introvert sebesar 57.6. Penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari kota padang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert.

Kata kunci: Penyesuaian diri, tipe kepribadian, mahasiswa

Pendahuluan

Mahasiswa berada pada tahap awal menjadi dewasa. Pada fase ini terjadi proses penyesuaian diri. Menyesuaikan diri sebagai dewasa muda, misalnya, membiasakan diri dengan cara hidup baru dan harapan sosial baru. Masa dewasa awal sebagai masa yang khusus dan sulit dalam kehidupan seseorang. Orang yang sudah dewasa mampu menyesuaikan diri dan diharapkan mandiri serta tidak bergantung pada orang-orang disekitarnya (Hurlock, 2002).

Saat proses pendewasaan dan mencapai kesuksesan, mahasiswa perantauan menghadapi banyak perubahan dan perbedaan yang mengharuskan mereka melakukan banyak penyesuaian. Misalnya, ketika mereka kuliah, gaya hidup, interaksi sosial, dan kebutuhan untuk hidup secara mandiri semuanya berubah dan tahu bahwa mereka harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Chandra, 2004).

Fatimah (2010) menyatakan bahwa orang yang mampu menyesuaikan diri secara positif tidak memiliki ketegangan emosional yang berlebihan, tidak menggunakan mekanisme pertahanan yang salah, tidak menunjukkan frustrasi pribadi, menggunakan nalar ketika mengambil keputusan tentang diri sendiri, dapat belajar dari kesalahan mereka, serta realistis dan objektif. Maganga (2009) mengatakan bahwa selain bahasa dan komunikasi, hambatan adaptasi sosial bagi mahasiswa asing adalah mereka cenderung bergaul dengan mahasiswa asing lain dari daerah atau etnis yang sama.

Schneider (1964) menyatakan bahwa penyesuaian adalah proses mental dan perilaku yang membantu orang mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menemukan keseimbangan antara apa yang dibutuhkan seseorang dan apa yang dibutuhkan oleh lingkungan. Schneiders (1964) juga menemukan bahwa individu melakukan proses penyesuaian untuk menghilangkan ketegangan yang mereka rasakan dengan mencoba berbagai cara untuk mencari solusi. Penyesuaian juga dipengaruhi oleh hal-hal seperti kesehatan fisik, bagaimana mereka tumbuh dan menjadi dewasa, kondisi mental, dan lingkungan mereka.

Schneiders (1964) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri meliputi aspek sebagai berikut : (1) Pengakuan (*Recognition*), Menghormati dan menerima hak orang lain disebut dengan pengakuan. Schneiders mengatakan bahwa untuk menghindari konflik sosial, orang dalam situasi ini harus dapat menerima hak orang lain yang berbeda dengannya. (2) Partisipasi (*Participation*), Untuk membangun relasi, harus berpartisipasi. Setiap orang harus bisa berteman dan tetap berhubungan dengan orang lain. Orang yang lebih tertutup dan tidak bisa membangun hubungan dengan orang lain akan melakukan penyesuaian yang buruk. (3) Persetujuan Sosial (*Social Approval*), Persetujuan sosial berarti peduli dan tertarik pada kesejahteraan orang lain. Di mana seseorang menyadari masalah dan kesulitan orang-orang di sekitarnya dan bersedia

membantu. (4) Altruisme (*Altruism*) Altruisme berarti rendah hati dan tidak memedulikan diri sendiri. Orang perlu belajar untuk saling membantu dan peduli pada orang lain. Inilah nilai penyesuaian moral yang baik. (5) Kesesuaian (*Conformity*), Kesesuaian berarti menghormati dan mengikuti nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan integritas hukum. Orang-orang harus sepenuhnya menyadari dan mematuhi serta menghormati aturan dan tradisi lingkungannya agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan tersebut.

Schneiders (1964) menyebutkan beberapa faktor pengaruh penyesuaian diri: (1) Keadaan Fisik, penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik seseorang, terutama keadaan sistem kekebalan tubuhnya. Sistem kekebalan yang sehat dapat membantu seseorang menyesuaikan diri dengan baik. Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menyesuaikan diri, termasuk hereditas, susunan fisik, sistem saraf, kelenjar, dan otot, serta penyakit. (2) Perkembangan dan Kematangan Pada setiap tahap perkembangan, seseorang akan melakukan penyesuaian diri yang bergantung pada keadaan pada saat itu. Hal tersebut dikarenakan kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional setiap orang mempengaruhi bagaimana mereka menyesuaikan diri. Kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral, dan kematangan emosi merupakan bagian dari perkembangan dan kematangan yang dimaksud.

(3) Keadaan Psikologis, Seseorang dapat membuat penyesuaian diri yang baik ketika psikologis mereka dalam kondisi yang baik. Ketika orang berada dalam keadaan psikologis yang baik, mereka cenderung bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan kebutuhan lingkungan mereka. Pengalaman, perasaan, pembelajaran, kebiasaan, self determination, frustrasi, dan konflik merupakan faktor psikologis dalam diri seseorang. (4) Keadaan Lingkungan, Lingkungan yang damai, tenang, penuh penerimaan dan dukungan, serta aman dapat membantu seseorang lebih cepat menyesuaikan diri. Lingkungan keluarga, rumah, dan sekolah adalah sebagai faktor lingkungan. (5) Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan, Religiusitas dapat memberikan suasana psikologis yang dapat dipergunakan dalam meredakan konflik, frustrasi, dan ketegangan mental lainnya. Ini dikarenakan religiusitas memberikan nilai dan keyakinan seseorang bahwa hidup mereka memiliki makna, tujuan, dan stabilitas. Dengan hal yang sama, kebudayaan merupakan faktor pengaruh sifat dan tingkah laku seseorang dalam bertindak.

Schneiders (1964) mengatakan bahwa kepribadian adalah salah satu faktor penentu dari proses penyesuaian diri karena selalu tentang bagaimana orang-orang dengan kepribadian berbeda bergaul satu sama lain. Ada berbagai jenis kepribadian, seperti ekstrovert dan introvert. Menurut Jung (2017) mengatakan bahwa kepribadian seseorang terdiri dari semua

pikiran, perasaan, dan tindakannya, baik sadar maupun tidak sadar. Kepribadian orang membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Kepribadian adalah satu kesatuan atau berpotensi untuk menjadi satu kesatuan sejak awal kehidupan.

Alwisol (2012) mengatakan bahwa ciri-ciri kepribadian ekstrovert dan introvert yaitu: (a) Ekstrovert, seseorang dengan ciri-ciri ekstrovert yaitu ilmiah, melakukan hal-hal intelektual berdasarkan fakta, dramatis dan mengekspresikan emosinya secara terbuka dan cepat, pencari kesenangan yang melihat dunia apa adanya dan menikmatinya, pengusaha yang bosan dengan rutinitas dan selalu mencari dunia baru untuk ditaklukkan. (b) Introvert, Seseorang dengan ciri-ciri ini yaitu filsuf, yang melakukan penelitian intelektual secara internal, penulis kreatif, menyembunyikan emosional dan sering mengalami badai emosional, seniman, yang melihat dunia secara pribadi dan mencoba mengungkapkannya dengan cara yang pribadi, peramal, yang merasa sulit untuk mengomunikasikan intuisi mereka.

Penelitian Subroto et al., (2018) dengan judul Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan, aspek kepribadian agreeableness dan conscientiousness membantu 62 subjek dalam penelitian ini berkontribusi untuk menyesuaikan diri dibandingkan aspek kepribadian lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin agreeableness dan conscientiousness seseorang, maka semakin baik dia dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional (dalam hal ini mahasiswa perantauan).

Penelitian Siregar & Kustanti, (2020) dengan judul Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang Di Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan negatif antara gegar budaya dan penyesuaian diri pada mahasiswa Minang tahun pertama di Universitas Diponegoro dapat diterima.

Penelitian Vidyanindita et al., (2017) Dengan judul Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri berbeda untuk setiap tipe kepribadian. Hasil Three-Way ANOVA untuk bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi menunjukkan bahwa daerah asal, konsep diri, dan tipe kepribadian tidak saling mempengaruhi.

Penelitian Mitasari & Istikomayanti, (2017) Dengan judul Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama mengalami culture shock. Setiap mahasiswa beradaptasi pada waktu yang berbeda.

Penelitian Raula & others, (2015) Dengan judul Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Ditinjau Dari Persepsi Lingkungan Dan Jenis Kelamin. Hasilnya menunjukkan bahwa penyesuaian diri itu sama untuk pria dan wanita. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Pengaruh nyata persepsi lingkungan terhadap penyesuaian diri sebesar 26,3%.

Metode

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Total* yakni teknik pengambilan sampel dimana segala anggota populasi menjadi sampel. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa baru yang berasal dari Kota Padang di Universitas Malikussaleh yang berjumlah 147 mahasiswa dengan sampel penelitian berjumlah 147 mahasiswa.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang dibentuk dalam skala *likert* untuk variabel penyesuaian diri dan variabel

tipe kepribadian diukur menggunakan skala *guttman*. Uji validitas menggunakan teknik *Correted Item Total* untuk variabel penyesuaian diri dan variabel tipe kepribadian menggunakan teknik *Product Moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Dari hasil uji pada alat ukur kesejahteraan psikologis diperoleh 38 item yang valid dengan nilai reliabilitas 0.914 dan tipe kepribadian diperoleh 28 item valid dengan nilai reliabilitas 0.961.

Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan teknik *One Sample Komolgrav-Smirnov Test*. Dari hasil uji normalitas kesejahteraan psikologis sebesar $0.000 < 0.05$ dapat diartikan bahwa hasil sebaran data tidak normal.

Teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik yakni *Uji Mann - Whitney U Test* (MWU) yang tidak mensyaratkan distribusi data normal (Priyatno, 2016).

Hasil

Hasil uji asumsi normalitas variabel *penyesuaian diri* dengan tipe kepribadian *extrovert* dan tipe kepribadian *introvert* nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti data tidak terdistribusi normal. Pada uji homogenitas nilai sig sebesar $0.001 > 0,05$ berarti data bersifat tidak homogen.

Tabel 1.
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tipe Kepribadian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa kepribadian ekstrovert	125	85%
Mahasiswa kepribadian introvert	22	15%
Jumlah	147	100%

Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru UNIMAL yang Berasal Dari Kota Padang Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tabel 2.
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia 18	26	17.7%
Usia 19	80	54.4%
Usia 20	33	22.4%
Usia 21	8	5.4%
Jumlah	147	100%

Tabel 3.
Kategorisasi Subjek pada Variabel Penyesuaian Diri

Skor	Kategori	Mahasiswa introvert		Mahasiswa ekstrovert	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$X > 121.2 + 2$	Baik	6	27.3%	64	51.2%
$X < 121.2 - 2$	Buruk	11	50%	48	38.4%
	Tidak terkategori	5	22.7%	13	10.4%
Total		22	100%	125	100%

Tabel 4.
Kategorisasi Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Kategori	Mahasiswa/i introvert		Mahasiswa/i ekstrovert	
		Laki – laki		Laki – laki	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$X > 121.2 + 2$	Baik	1	10%	30	52.6%
$X < 121.2 - 2$	Buruk	6	60%	22	38.6%
	Tidak terkategori	3	30%	5	8.8%
Total		10	100%	57	100%
		Perempuan		Perempuan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$X > 121.2 + 2$	Baik	4	33.3%	34	50%
$X < 121.2 - 2$	Buruk	6	50%	26	38.2%
	Tidak terkategori	2	16.7%	8	11.8%
Total		12	100%	68	100%

Diskusi

Berlandaskan temuan analisis data, hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini memperlihatkan ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Unimal yang bersumber dari kota Padang berdasarkan tipe kepribadian (0.050). Klassen (2004) berpendapat bahwa penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran

barunya sebagai seorang pelajar di pendidikan tinggi.

Penemuan tersebut sesuai dengan pernyataan Schneiders (1964) Schneiders (1964) bahwa kepribadian berkorelasi pada penyesuaian diri. Berdasarkan tabel 1 diatas, Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 147 mahasiswa bersumber dari kota padang yang kuliah di Universitas Malikussaleh yang terdiri

dari mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert yaitu 125 atau sebesar 85% dan mahasiswa berkepribadian introvert yaitu 22 atau sebesar 15%.

Berdasarkan tabel 2 diatas, mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berdasarkan usia berjumlah 147 yang terdiri dari usia 18 sebanyak 26 atau sebesar 17.7%, usia 19 sebanyak 80 atau sebesar 54.4%, usia 20 sebanyak 33 atau sebesar 22.4%, dan usia 21 sebanyak 8 atau sebesar 5.4%.

Berdasarkan tabel 3, Terdapat sebanyak 51.2% mahasiswa ekstrovert memiliki penyesuaian diri yang baik, dibandingkan dengan mahasiswa introvert sebanyak 27.3% yang memiliki penyesuaian diri yang buruk. Artinya mahasiswa ekstrovert memiliki penyesuaian diri lebih baik dari pada mahasiswa introvert.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nofrianda (2013) yang mengungkapkan kepribadian serta keinginan yang kuat guna meningkatkan dorongan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Mahasiswa yang ekstrovert serta proaktif menyesuaikan diri lebih cepat daripada yang introvert serta pasif.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4, Temuan penelitian mahasiswa introvert berjenis kelamin laki-laki kategori baik 10% serta buruk 60% memiliki penyesuaian diri, mahasiswa introvert dengan berjenis kelamin perempuan kategori baik 33.3% dan buruk 50% memiliki penyesuaian diri. Artinya mahasiswa introvert

berjenis kelamin perempuan mempunyai penyesuaian diri lebih baik dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian mahasiswa ekstrovert berjenis laki-laki kategori baik 52.6% dan buruk 38.6% memiliki penyesuaian diri, mahasiswa ekstrovert berjenis kelamin perempuan kategori baik 50% dan buruk 38.2% memiliki penyesuaian diri dengan. Artinya mahasiswa ekstrovert berjenis kelamin laki-laki mempunyai penyesuaian diri lebih baik dari pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Unimal yang bersumber dari kota Padang berlandaskan tipe kepribadian. Pada aspek pengakuan, partisipasi, dan atruisme tidak ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Unimal yang berasal dari kota Padang berlandaskan tipe kepribadian. Sedangkan pada aspek perserujuan sosial dan kesesuaian ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Unimal yang bersumber dari kota Padang berlandaskan tipe kepribadian.

Peneliti melihat munculnya kesadaran dikalangan generasi muda Minangkabau yang berada dirantau untuk memperkenalkan budaya Minangkabau di tempat mereka merantau. Banyak cara yang mereka lakukan untuk memperkenalkan kebudayaan Minangkabau tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pertunjukan seni budaya Minangkabau. (Fakhrur, 2018).

Mahasiswa ekstrovert mempunyai penyesuaian diri yang lebih kuat daripada siswa introvert sebab mereka lebih mudah bergaul serta beradaptasi dengan lingkungannya, yang lebih berkorelasi pada suasana hati serta perilakunya daripada dunia batinnya, mahasiswa yang ekstrovert akan lebih terbuka didepan orang, juga mampu bersosialisasi dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Devito (2011) mengatakan bahwa pemahaman penyesuaian akan muncul pada mahasiswa rantau dikarenakan adanya kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan barunya dan aspek makanan, bahasa dan budaya tersebut akan dijumpainya selama adanya interaksi di lingkungan barunya.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini ialah hanya dilakukan secara kuantitatif yakni pengambilan data hanya menerapkan skala psikologi sehingga data yang didapatkan tidak dapat diinterpretasikan secara mendalam dan tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi pada proses penelitian. Kemudian pada penelitian ini menggunakan try out terpakai dimana dalam try out sebanyak 147 mahasiswa sekalian dilakukan penelitian sebanyak 147 mahasiswa baru yang berasal dari kota padang.

Kesimpulan

Berlandaskan temuan penelitian, ada perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Unimal yang berasal dari kota

Padang berdasarkan tipe kepribadian. Hal tersebut dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan tipe kepribadian. Pada hasil penelitian ini diketahui mahasiswa introvert dari keenam aspek penyesuaian diri memiliki nilai kategori yang baik pada aspek partisipasi, dan aspek altruisme. Sedangkan mahasiswa ekstrovert dari keenam aspek penyesuaian diri memiliki kategori yang baik pada aspek persetujuan sosial dan kesesuaian.

Mahasiswa ekstrovert mempunyai penyesuaian diri yang lebih kuat daripada siswa introvert sebab mereka lebih mudah bergaul serta beradaptasi dengan lingkungannya, yang lebih berkorelasi pada suasana hati serta perilakunya daripada dunia batinnya, mahasiswa yang ekstrovert akan lebih terbuka didepan orang, juga mampu bersosialisasi dengan baik, meskipun terdapat perbedaan antara etnis mahasiswa yang berasal dari kota Padang dan Aceh juga sangat signifikan.

Menurut peneliti mahasiswa asal kota Padang yang beradaptasi dilingkungan budaya Aceh yang berbeda namun mempunyai kesamaan dengan budaya Minang sendiri memiliki tantangan tersendiri dimana mereka harus beradaptasi dengan lingkungan masyarakat Aceh namun tetap mempertahankan identitas mereka

sebagai seorang mahasiswa yang berasal dari kota Padang atau bersuku Minang.

Saran

Berlandaskan temuan penelitian, peneliti memberikan sara kepada beberapa pihak yakni :

Penyesuaian diri mahasiswa yang berkepribadian introvert diharapkan agar lebih mampu mengendalikan lingkungan dengan berinteraksi sesama mahasiswa ke arah yang positif, dan adanya keinginan untuk terus berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dalam dirinya sendiri, dan mampu lebih baik dalam membangun hubungan baru dengan orang lain.

Penyesuaian diri mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert agar tetap Mampu mencintai diri sendiri mencerminkan penerimaan kelebihan serta kekurangan dirinya. Ini akan mengembangkan pemikiran positive serta keberanian dalam menghadapi segala kesulitan.

Bagi kampus diharapkan memberikan kegiatan berupa sosialisasi seperti seminar memperkenalkan budaya dan etnis kepada mahasiswa untuk lebih mengenal dan bisa menyesuaikan diri di daerah yang bukan berasal dari daerahnya, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa khususnya mahasiswa perantau.

Membuat mahasiswa merasa mendapat dukungan. Dukungan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional, serta dapat

berupa dukungan penghargaan, seperti melalui penghargaan positif atau persetujuan terhadap ide-ide mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan guna menambah jumlah sampel serta factor lainnya yang berkorelasi pada proses penyesuaian yang tidak dibahas pada penelitian ini guna meningkatkan kualitas penelitian.

Referensi

- Akmal, S. Z., & Nurwianti, F. (2012). Kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku Minang. *Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Allport, G.W. (1961). *The Individual and His Religion, A Psychological Interpretation*. The Macmillan Company.
- Alwisol, (2009), *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Bulmer, M. (2015). *The social basis of community care (routledge revivals)*. Routledge .
- Chandra, (2004), *Actionscipt Flash MX 2004 Untuk Profesional*, penerbit Maxikom.
- Devito. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma.
- Hartono, A., & Sunarto. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Rineka Cipta.
- Hornby, J. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. A.S
- Hurlock, E. B, (2002). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Edisi Kelima. Erlangga.
- Hutapea, B. (2014). Stres kehidupan, religiusitas, dan penyesuaian diri warga Indonesia sebagai mahasiswa internasional. *Makara Hubs-Asia*, 18 (1), 25-40. doi 10.7454/mssh.v18i1.3459
- Jung, C.G. (2017). *Psychological Types*. New York.
- Kanugraha, M. (2007). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecenderungan *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Melahirkan, Skripsi, Tidak Diterbitkan, UIN, Malang.
- Karademas, E. C. (2006). Self-efficacy, social support and well-being: The mediating role of optimism. *Personality and Individual Differences*, 40(6), 1281–1290.
- Kartono, K. (1985). *Teknik Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. CV Rajawali.
- Koentjaraningrat. (2010). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Djambatan
- Maganga, S. M. (2009). An Antropological Study of The Experiences of Exchange Student In Port Elizabeth, South Africa. [Thesis]: Nelson Mandela Metropolitan University
- Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. (2017). Studi pola penyesuaian diri mahasiswa luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Research Report*, 796–803.
- Nofrianda, R. (2013). Studi fenomenologi penyesuaian diri mahasiswa baru fakultas psikologi uin sultan syarif kasim riau angkatan 2012. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*.

- Parman, R. (2013). "Penyesuaian Diri Laki-laki dan perempuan Dengan Mengendalikan Variabel Sense Of Humor". *Jurnal Online Psikologi Vol.01.No.02*
- Priyatno, (2011). "*Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*". Penerbit ANDI
- Raula, A., & others. (2015). Penyesuaian diri mahasiswa luar jawa ditinjau dari persepsi lingkungan dan jenis kelamin. *Proyeksi: Jurnal Psikologi, 10(1)*, 10–21.
- Santrock, J. (2002). *A topical approach to life-span development*. McGraw-Hill.
- Sapuri, R, (2009). Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern. Rajawali.
- Sarwono S.W. (2001). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Rinehart and Winston.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat*. Kanisius.
- Siallagan, D. (2011). *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*. www.academia.edu.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara gegar budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bersuku minang di universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, 7(2)*, 474–490.
- Siswanto. (2007) Kesehatan Mental : Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya. Penerbit C.V ANDI OFFSET.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (konsep, teori, dan aplikasinya)* PRENADAMEDIA GROUP.
- Utami, E. (2017). *Hubungan tipe kepribadian tingkat kepuasan interaksi sosial lansia*. 1-142.
- Subroto, U., Wati, L., & Satiadarma, M. P. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(2)*, 84–101.
- Sasmita, I., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana, 2(2)*, 280–289.

Utomo A. B. (2013). *Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Frekuensi Terkena Bullying*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2017 Di <https://www.slideshare.net/JuniorVicente1/jurnal-skripsi-2013>

Vidyanindita, A. N., Agustin, R. W., & Setyanto, A. T. (2017). Perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari konsep diri dan tipe kepribadian antara mahasiswa lokal dan perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Wacana*, 9(2).

Winata, A. (2014). *Adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik*. Skripsi. Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/918>